

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nurdalilah¹⁾
Haryati Ahda Nasution²⁾
Amanda Syahri Nasution³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
email : nurdalilah@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap aktivitas belajar matematika siswa SMK Taruna Tekno Nusantara. Hal ini sejalan dengan adanya permasalahan dalam penelitian ini, yaitu masih rendahnya aktivitas belajar matematika siswa SMK Tekno Nusantara kelas X. Metode yang digunakan Quasi Eksperimen dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Taruna Tekno Nusantara. Teknik Pengambilan sampel yaitu dengan cluster random sampling, dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X TKJB (kelas eksperimen) menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sedangkan kelas X TKJC (kelas kontrol) menggunakan pembelajaran konvensional dengan masing-masing berjumlah 33 siswa. Instrumen penelitian lembar observasi dan LKPD. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Aktivitas Belajar.

Abstract

This study aims to determine the use of problem-based learning models for mathematics learning activities of students of SMK Taruna Tekno Nusantara. This is in line with the existence of problems in this study, namely the low level of mathematics learning activities of students of SMK Tekno Nusantara class X. The method used is Quasi Experiment with pretest-posttest control group design. The population in this study were all students of class X SMK Taruna Tekno Nusantara. The sampling technique used was cluster random sampling, two classes were selected as the research sample, namely class X TKJB (experimental class) using a problem based learning model while class X TKJC (control class) used conventional learning with 33 students each. Activity data were obtained using observation sheets. Data were analyzed descriptively. The results showed that student learning activities became more active by using a problem-based learning model.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Activities.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran bagi peranannya di masa mendatang. “Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari” (Suprijono, 2013). Dalam proses pembelajaran suatu keberhasilan akan dicapai siswa bukan hanya tergantung pada proses pembelajaran, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh pelbagai komponen, dan terutama bagaimana aktivitas belajar siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sebaiknya sudah banyak melibatkan aktivitas siswa dalam belajar. Para siswa dituntut aktivitasnya

tidak hanya untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang diberikan guru. Akan tetapi, juga sangat dimungkinkan para siswa aktif bertanya kepada guru pada saat guru memberikan pertanyaan, sehingga menuntut siswa untuk menjawabnya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat. Matematika juga merupakan ilmu yang sangat penting dan dipelajari mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA).

Matematika diajarkan pada dasarnya untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat” (Kusumawati, 2012). Disamping itu juga agar kepribadian siswa terbentuk serta terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat universal dan memegang peranan sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Besarnya peranan matematika karena matematika bersifat logis, rasional dan eksak sehingga dapat menunjang perkembangan ilmu-ilmu lain.

Untuk terlaksananya peranan matematika di atas harus ada dukungan dan kerjasama antara guru dan siswa. Guru harus selalu menciptakan proses pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam belajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Siswa harus aktif dalam pembelajaran sehingga interaksi guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Namun kenyataan yang ditemui di SMK Taruna Tekno Kelas X aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika masih rendah.

Menurut Syaiful (2015:84), aktivitas belajar siswa sebagai berikut. (1) Siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi. (2) Siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecah masalah. (3) Setiap siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara. (4) Siswa berani mengajukan pendapat. (5) Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan. (6) Antar siswa terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar. (7) Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya. (8) Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia. (9) Setiap siswa berupaya menilai hasil belajar yang dicapainya. (10) Ada upaya dari siswa untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi guru dan siswa selama pembelajaran. Sardiman (2010:96) menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Guru akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa yang telah banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah siswa itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang diperbuat oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMK Taruna Tekno Nusantera Palu, siswa masih cenderung pasif, karena lebih banyak tergantung pada apa yang diperintahkan oleh guru. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika, menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu materi yang banyak menggunakan rumus-rumus adalah pokok bahasan trigonometri. Siswa masih banyak yang belum mampu menyelesaikan berbagai macam soal trigonometri dengan alasan terlalu banyak materi trigonometri yang harus dipahami.

Guru sebagai salah satu kunci utama dalam memajukan pendidikan seharusnya tak boleh berputus asa mencari solusi terhadap masalah tersebut. Guru harus tetap mencari metode pembelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa. Proses pembelajaran harus

lebih menarik perhatian siswa. Perhatian yang tertuju pada pelajaran akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa termasuk pada pembelajaran matematika. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan yakni metode penemuan terbimbing. Di samping dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa, metode ini juga dapat menumbuhkan aktivitas interaksi siswa baik dengan guru maupun antar siswa.

Salah satu upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Sebagai seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang cocok sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa maksimal. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang di dalam kegiatan pembelajaran menggunakan masalah untuk belajar. Siswa dapat dilatih melalui permasalahan nyata sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan berupa konsep-konsep penting.

Pembelajaran berbasis masalah hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan. Untuk itu perlu didukung oleh sumber belajar yang memadai bagi siswa, alat-alat menguji jawaban atas dugaan, perlengkapan kurikulum, tersedianya waktu yang cukup, serta kemampuan guru dalam mengangkat dan merumuskan masalah agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Salah satu instrumen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang digunakan dalam membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. LKS berisi petunjuk-petunjuk dan kegiatan yang akan dikerjakan siswa dalam menemukan konsep, teorema dan prinsip-prinsip yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Instrumen lain yang tak kalah pentingnya adalah Lembaran observasi, dimana dengan lembaran observasi itu guru dapat mencatat dan mengukur keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran matematika melalui LKS diharapkan siswa benar-benar aktif dan mandiri dalam belajar, sebab dengan proses pembelajaran melalui LKS ingatan siswa mengenai apa yang dipelajarinya itu akan lebih lama dan pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan belajar secara pasif. LKS digunakan sebagai alternatif untuk menutupi kelemahan dari pemakaian model pembelajaran yang diaplikasikan dalam pembelajaran matematika sehingga dalam penyampaian materi di depan kelas lebih efektif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariana (2010), Sukmadewi (2010) dan Siaga (2009) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Sedangkan Parwata (2009) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

SMK Taruna Tekno Nusantara merupakan sekolah yang terletak di Medan Johor mempunyai prestasi akademik yang cukup baik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di SMK Taruna Tekno Nusantara adalah 75. Walaupun demikian tetap masih ada siswa yang mempunyai hasil belajar kurang. Karena rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas X TKJ pada ulangan formatif kedua di bawah KKM yaitu 54,21 maka guru perlu menggunakan variasi model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang: Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas X TKJ SMK Taruna Tekno Nusantara Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan penelitian kuantitatif, maka teknik penelitian yang dipilih adalah teknik penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:125) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *Pre-experimental Design*. Dikatakan *Pre-experimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dikarenakan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Sedangkan bentuk yang digunakan adalah *Pretest – Posttest Control Group Design*

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 di SMA SMK Taruna Tekno Nusantara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Taruna Tekno Nusantara Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri atas 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X TKJ^B (sebagai kelompok eksperimen) dan kelas X TKJ^C (sebagai kelompok kontrol) yang dipilih dengan teknik *cluster sampling* atau sampel berkelompok. Kelompok eksperimen (kelas X TKJ^B) diberi perlakuan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), sementara kelompok kontrol (kelas X TKJ^C) diberi perlakuan dengan pembelajaran secara konvensional. Setelah itu, kedua kelompok diberi tes/soal penyelesaian masalah berupa soal essay yang sama di awal dan akhir kegiatan pembelajaran (*pretes-postes*). Data dalam penelitian ini berupa data deskriptif kualitatif.

Sampel diambil secara acak dan diambil dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan yang satu sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu model pembelajaran berbasis masalah merupakan variabel bebas dan aktivitas belajar siswa sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, jenis datanya aktivitas belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Menurut Agung (2013:57) “metode observasi ialah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang sesuatu objek tertentu. Observasi dilakukan jika data yang diperoleh melalui wawancara kurang merefleksikan informasi yang diinginkan” (Anggoro, 2012:65).

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. “Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum” (Agung, 2013:65).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Observasi dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar matematika siswa pada pembelajaran berbasis masalah. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung selama 6 kali pertemuan yang dibantu oleh empat orang pengamat dengan melihat indikator kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelas X TKJ^B dan X TKJ^C. Berikut hasil analisis pengamatan yang diperoleh dari 6 kali pertemuan dengan menggunakan panduan instrumen lembar observasi

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Pada Pembelajaran Berbasis Masalah

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	1	3,0
71 – 85	Baik	23	69,7
56 – 70	Cukup	8	24,2
41 – 55	Kurang	1	3,0
26 – 40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		33	100

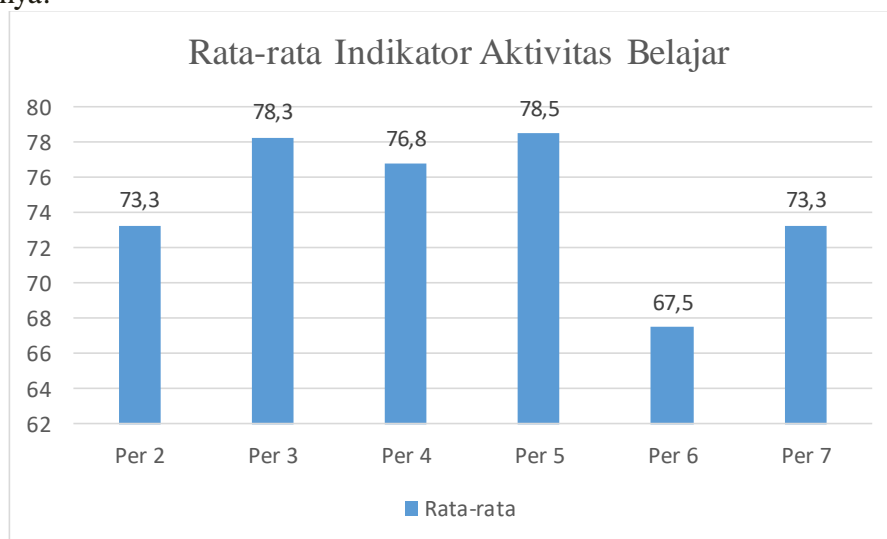
Pada lembar observasi aktivitas kemampuan pemecahan masalah matematika siswaterdapat 4 indikator yaitu memahami masalah, merencanakan masalah, melaksanakan penyelesaian dan memeriksa kembali.

Berikut data aktivitas kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem based learning*) setiap pertemua

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Per Indikator

Indikator Lembar Aktivitas	Skor Aktivitas Belajar Siswa Per-Indikator Selama 6 kali pertemuan						Rata-rata per Indikator
	2	3	4	5	6	7	
Memahami Masalah	84	86	86	87	80	82	84,2
Merencanakan Penyelesaian	73	78	77	81	67	73	74,8
Menyelesaikan Masalah	66	73	73	77	63	69	70,2
Memeriksa Kembali	70	76	71	69	60	69	69,2
Rata-Rata	73,3	78,3	76,8	78,5	67,5	73,3	74,6
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik

Berikut diagram aktivitas kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem based learning*) setiap pertemuannya:



Gambar 1. Diagram hasil observasi aktivitas belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah

Dari grafik diatas juga terlihat bahwa aktivitas kemampuan pemecahan masalah siswa terendah pada pertemua ke enam yaitu menghitung perbandingan sisi-sisi segitiga siku-siku

istimewa hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa keliru dalam membuat perbandingan sisi-sisi segitiga siku-siku sehingga aktivitas kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi rendah.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 73,3 dengan tergolong dalam kualifikasi cukup. Meningkatnya aktivitas belajar siswa disebabkan oleh beberapa upaya-upaya penyempurnaan sebagai berikut tersebut. 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran matematika. 2) Mengoptimalkan kerjasama tim heterogen. 3) Meningkatkan kualitas penilaian aktivitas belajar siswa. 4) Mengurangi kadar pemberian tuntunan kepada siswa. 5) Memotivasi siswa dalam menyajikan hasil percobaannya. Secara kualitatif, hal ini dapat ditunjukkan dari perilaku sebagian besar siswa yang mulai aktif dan senang dengan pelajaran matematika. Adanya peningkatan kemampuan aktivitas belajar siswa setelah optimalisasi model pembelajaran berbasis masalah ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariana (2010). Hasil penelitian Ariana (2010) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan kemampuan aktivitas belajarnya. Hal ini semakin memperjelas implikasi dari optimalisasi model pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Pengoptimalan model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pemicu terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan masalah-masalah sehari-hari dengan konsep pembelajaran matematika menyadarkan siswa bahwa apa yang mereka pelajari sangat bermakna bagi kehidupannya. Hal ini, memunculkan ketertarikan dan rasa senang mempelajari pelajaran matematika. Kegiatan yang dilakukan karena adanya rasa senang melakukan kegiatan tersebut akan mengurangi rasa takut melakukan suatu perubahan dan terus berusaha memperbaiki kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Aktivitas belajar akan semakin meningkat jika diimbangi dengan pemberian perhatian dan penghargaan atas kerja terbaik yang telah dilakukan oleh siswa tersebut. Maka peran guru sebagai motivator sangat menentukan peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika yang terjadi di SMK Taruna Tekno Nusantara pada dasarnya merupakan efek dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah. Selain dari pengoptimalan model pembelajaran berbasis masalah, peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dikarenakan adanya media kongkret yang digunakan siswa dalam penyelidikan. Media yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang diangkat menimbulkan rasa senang siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa tersebut. Maka peran guru sebagai fasilitator memberikan kontribusi dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut. 1) Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Taruna Tekno Nusantara tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata aktivitas belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, 2) Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Taruna Tekno Nusantara tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata aktivitas belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus *Suprijono*. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Agung *Nugroho*, 2013. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta
- Anggoro, Toha (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Ariana, I Made. (2010). *Penerapan Problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pecahan siswa kelas IV semester II SD negeri 5 Banyuning Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kusumawati, Luky. (2014). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Diskusi Dengan Teknik LKS Pada Siswa Kelas VII SMP N 4 CEPU*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Parwata, Ida Bagus Adi. (2009). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis masalah terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar*. Tesis (tidak diterbitkan). Singaraja. Fakultas Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukmadewi, Made Irma. (2010). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Semester II SD 2 Banjar Tegal*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja. Jurusan PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha
- Siaga, I Nyoman. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIIE SMPN 2 Banjar Tahun Pelajaran 2008-2009*. Tesis (tidak diterbitkan). Singaraja. Fakultas Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta